

RELIGIUSITAS ISLAM DAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH: STUDI CROSS-SECTIONAL PADA REMAJA YANG PERNAH BERPACARAN

Nafsinatul Husna¹, Suhariyati^{2*}, Arifal Aris³

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

^{2,3}Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

*Korespondensi: suhariyati@umla.ac.id

ABSTRACT

Background: This dating is a common thing among adolescent. Adolescents' dating styles that do not comply with the rules and norms that apply in society lead teenagers to engage in deviant behavior, especially premarital sexual behavior. **Purpose:** The aim of this research is to determine the relationship between islamic religiosity and premarital sexual behavior in adolescents with dating experience. **Method:** This study uses analytical correlation with a cross-sectional approach. This study involved 184 adolescents with simple random sampling. Islamic religiosity is the independent variable, while premarital sexual behavior is the dependent variable. Data collection uses a questionnaire. Data analysis used Spearman's rho, with a significance value of $p < 0.05$. **Result:** The results of the analysis show that $p = 0.000$, meaning that there is a relationship between islamic religiosity and premarital sexual behavior in adolescents. **Conclusion:** To prevent premarital sexual behavior in adolescents, one way is to increase adolescents' understanding of religious values and the consequences of each action (religiosity).

Keywords: Adolescent; Islamic Religiosity; Premarital Sexual Behavior

ABSTRAK

Latar belakang: Pacaran merupakan hal yang lumrah dikalangan remaja. Gaya berpacaran remaja yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang, khususnya perilaku seksual pranikah. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas Islam dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yang berpengalaman berpacaran. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode korelasi analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 184 remaja dengan cara simple random sampling. Religiusitas Islam sebagai variabel independen, sedangkan perilaku seksual pranikah sebagai variabel dependen. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Spearman's rho, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan $p = 0,000$ artinya ada hubungan antara religiusitas islam dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. **Simpulan:** Untuk mencegah perilaku seksual pranikah pada remaja, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai agama dan konsekuensi tiap tindakan (religiusitas).

Kata kunci: Adolescent; Islamic Religiosity; Premarital Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Secara global perilaku seks pranikah di kalangan remaja menjadi ancaman yang serius. WHO mengungkapkan sekitar 40% remaja di berbagai negara berkembang telah melakukan hubungan seks meski tanpa menikah, mengakibatkan sekitar 12% terdiagnosis penyakit menular seksual dan sekitar 27% mengalami HIV (Sari et al., 2020). Selain itu, sebanyak 21 juta remaja yang ada di negara-negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahunnya dan hampir setengah kehamilan tersebut 49% merupakan kehamilan tidak diinginkan (Putri, 2023).

Kondisi tersebut juga dialami Indonesia. Hasil survei di Indonesia pada Tahun 2017, sebanyak 74% remaja pria dan 59% remaja perempuan telah melakukan seks pranikah sejak usia 15-19 tahun. Seks pranikah dapat meningkatkan kemungkinan perempuan mengalami kehamilan di luar nikah (Nguyen & Nguyen, 2024). Hal tersebut diiringi dengan tingginya kasus dispensasi nikah pada remaja. Data di Jawa Timur 2022 tercatat sekitar 80% dispensasi nikah dikarenakan hamil diluar nikah (Putri, 2023).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan pemeriksaan terhadap 8.084 remaja usia 15-24 tahun di 20 kabupaten di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Lampung, dimana perilaku seksual pada remaja usia 15-24 tahun terus meningkat dikarenakan perilaku berpacaran yang seringkali berlebihan (Sari et al., 2020). Pacaran tidak hanya mempengaruhi hasrat dan hubungan seksual namun juga perilaku seksual seseorang. Gaya berpacaran remaja yang menyimpang tidak sesuai aturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat memicu remaja melakukan hubungan seksual diluar ikatan pernikahan (Dewi & Lestari, 2020). Aktivitas seksual yang dilakukan remaja selama berpacaran seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba area sensitif, dan melakukan hubungan seksual, semua aktivitas ini mengarahkan remaja melakukan perilaku menyimpang yaitu perilaku seksual pranikah (Handayani, 2018).

Banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah, diantaranya adalah faktor agama. Studi terdahulu mengungkapkan bahwa wanita muda yang beragama Islam cenderung tidak terlibat dalam hubungan seksual pranikah

dibandingkan dengan mereka yang memiliki kepercayaan tradisionalisme (Budu et al., 2023). Bukti ini mencerminkan bahwa faktor agama berkontribusi dalam penentuan perilaku individu. Tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan religiusitas islam dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yang pernah berpacaran.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan metode korelasi analitik dengan jenis rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 184 remaja. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi remaja berusia 15–18 tahun, beragama Islam, serta pernah atau sedang menjalin hubungan pacaran (*dating experience*). Sementara itu, remaja yang tidak bersedia mengikuti penelitian secara penuh dikeluarkan dari sampel (kriteria eksklusi). Data dikumpulkan menggunakan skala religiusitas islam dan perilaku seksual pranikah. penelitian ini menggunakan kuesioner religiusitas islam dan perilaku seksual pranikah yang diadopsi dari Firdaus & Ningsih (2020). Kuesioner religiusitas islam ini terdiri dari 46 item dengan nilai validitas item 0,389-0,718 dan nilai reliabilitas sebesar 0,940, dan pada kuesioner perilaku seksual pranikah yang terdiri dari 44 item pertanyaan nilai validitas item 0,316-0,853 dan nilai reliabilitas sebesar 0,970. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan model *One sample Kolmogrov Smirnov* dan uji statistik *Spearman's Rho* dengan nilai signifikansi $p<0,05$, menggunakan SPSS. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan No.151/EC/KEPK-S1/05/2024.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
16 tahun	65	35,3
17 tahun	119	64,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	72	39,1
Perempuan	112	60,9
Religiusitas Islam		
Tinggi	108	58,7
Sedang	57	31,0
Rendah	19	10,3
Perilaku Seksual Pranikah		
Tinggi	16	8,7
Sedang	71	38,6
Rendah	97	52,7
Total	184	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki religiusitas islam yang tinggi sebanyak 108 remaja (58,7%) dan sebagian kecil memiliki religiusitas islam yang rendah sebanyak 19 remaja (10,3%). Berdasarkan 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja dalam kategori rendah sebanyak 97 remaja (52,7%) dan sebagian kecil dalam kategori tinggi sebanyak 16 remaja (8,7%).

Tabel 2 Analisis Hubungan Religiusitas Islam dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja yang Pernah Berpacaran

Religiusitas Islam	Perilaku Seksual Pranikah	
	r	-0,735
	p	0,000
n		184

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman's (rho) diperoleh nilai $p=0,000$ artinya ada hubungan antara religiusitas islami dengan perilaku seksual pranikah, dan koefisiensi korelasi $rs = -0,735$ artinya ada hubungan negatif.

PEMBAHASAN

Remaja yang memiliki pengalaman pacaran yang tinggal di area perdesaan sebagian besar berusia remaja pertengahan dan berjenis kelamin perempuan. Perilaku seksual pranikah sebagian besar rendah. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa wanita muda (15-24 tahun) cenderung tidak terlibat dalam hubungan seksual pranikah (Budu et al., 2023), selain itu perilaku seksual pranikah lebih rendah di area perdesaan dibandingkan dengan perkotaan (Yusran et al., 2022).

Perilaku seksual pranikah merupakan suatu perubahan seksual yang didorong oleh hasrat seksual antara pria dan seorang wanita sebelum terjalinnya suatu hubungan formal (perkawinan) menurut agama dan hukum, mulai dari yang paling ringan berupa aktivitas seksual hingga tahap hubungan seksual (Fadhila, 2023). Perilaku seksual pranikah remaja dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya faktor pengaruh teman sebaya.

Peran teman sebaya sangat berbanding tinggi dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah. Hal tersebut didukung data yang ada bahwa teman sebaya/pacar merupakan pelaku utama kekerasan seksual yang dimana kasusnya banyak dialami remaja usia 13-17 tahun (Kemenppa, 2024). Teman sebaya sering memberikan contoh-contoh dari sikap dan perilaku untuk remaja. Remaja yang teman sebayanya memiliki pengalaman seksual cenderung terlibat dalam perilaku yang sama (Asteria & Fardana, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Farwati et al., 2023) bahwa remaja cenderung menjadikan teman sebaya sebagai sumber belajar pertama kali, dimana remaja lebih menjadikan teman sebayanya untuk mempelajari segala sesuatu atau hal-hal baru yang sebelumnya tidak diterima dalam kehidupannya. Adanya perilaku seksual pranikah disebabkan karena sosialisasi dan dampak yang dihasilkan dari teman sebaya itu sendiri. Yang artinya dengan adanya teman sebaya yang tidak baik pada remaja, akan memberikan dampak yang tidak baik/negatif juga terhadap perilaku.

Religiusitas adalah perilaku terhadap agama yang terdiri dari penghayatan nilai-nilai agama, yang dapat ditunjukkan bukan hanya dengan melakukan ibadah ritual, tetapi juga dengan keyakinan, pengamalan, dan pengetahuan tentang agama yang dianutnya (Febriana & Qurniati, 2021). Terdapat lima dimensi religiusitas yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa tinggi atau rendah internalisasi ajaran

agama pada seseorang, termasuk keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi (Sayyidah et al., 2022).

Religiusitas islam dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua dan lingkungan. Faktor Pola asuh orang tua didalam keluarga memiliki pengaruh yang besar kepada remaja terutama dalam membentuk karakter religiusitas yang baik (Kurniasari *et al.*, 2022). Hasil penelitian Warsiyah & Ansari (2020) menyatakan bahwa penerapan pola asuh orang tua pada keluarga muslim yang berhasil akan membentuk karakteristik religiusitas yang baik pada remaja dan dapat mewujudkan remaja yang taat terhadap aturan beragama serta menjaga remaja agar menjauhi larangan agamanya. Secara keseluruhan pola asuh orang tua yang baik memberikan pengajaran, pendidikan, pengasuhan, keteladanan dan pengarahan dalam pembentukan religiusitas islam remaja yang tinggi sesuai ajaran islam yaitu beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berkecimpung di lingkungan yang baik.

Faktor lingkungan, remaja yang berada di lingkungan kelurga, sekolah, masyarakat yang baik dan menjunjung nilai nilai agama maka akan mempengaruhi tingkah laku remaja sendiri. Hasil penelitian ini sejalan Rusmiyati (2020) lingkungan merupakan tempat bergaul remaja sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Interaksi sosial dengan individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dalam lingkungan remaja dapat mempengaruhi remaja untuk mengadopsi nilai-nilai keagamaan yang sama. Norma-norma positif dalam lingkungan remaja dapat memberikan landasan yang kuat bagi peningkatan religiusitas islam pada remaja akhir.

Religiusitas islam berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Aspek-aspek religiusitas pada diri remaja harus ditingkatkan untuk mencegah perilaku buruk dalam hal seksualitas. Banyaknya kasus-kasus tentang kehamilan di luar nikah, pacaran tidak sehat, salah pergaulan, hingga penyakit seks menular yang terjadi di kalangan remaja disebabkan karena kurangnya penguatan nilai-nilai religiusitas (satriyandari & nurcahyani dalam Putranto *et al.*, 2023). Agama hadir untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan perilaku yang tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pengaruh religiusitas meningkat seiring individu menjadi lebih religius dan menerima dukungan substansial (Hayward, 2020). Penanaman nilai-nilai religiusitas sejak dini menjadi kunci untuk mencegah perilaku seks bebas yang beresiko menghancurkan masa depan remaja sebagai generasi penerus

bangsa. Hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak, baik orangtua, guru, sekolah, masyarakat, serta pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi negatif dengan kekuatan kuat antara religiusitas islam dengan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir. Remaja akhir yang memiliki religiusitas islam tinggi akan memiliki perilaku seksual pranikah rendah, begitu sebaliknya. Semakin tinggi perilaku seksual pranikah remaja maka semakin rendah religiusitas islam yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa hipotesis hubungan religiusitas islam

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Religiusitas islam berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Dimensi religiusitas islami tentang pengetahuan dan konsekuensi memiliki nilai besar dalam pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja. Orang tua dan guru diharapkan menanamkan nilai-nilai islami pada dimensi pengetahuan dan konsekuensi dalam kehidupan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih pada responden bersedia berbagi aspek-aspek kehidupan pribadi mereka yang terkadang intim.

DAFTAR PUSTAKA

Ani Rusmiyati. (2020). Pengaruh Religiusitas Keluarga Dan Jenis Sekolah Terhadap Perilaku Moral Siswa Smk Di Kabupaten Bantul. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.65>

Asteria, E., & Ainy Fardana, N. (2022). Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, X.

Budu, E., Seidu, A. A., Armah-Ansah, E. K., Frimpong, J. B., Aboagye, R. G., Anin, S. K., Hagan, J. E., & Ahinkorah, B. O. (2023). Prevalence and predictors of premarital sexual intercourse among young women in sub-Saharan Africa. *Reproductive Health*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01626-8>

Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 02(1), 77–87.

Fadhila, A. U. (2023). Self Control Pada Remaja Pelaku Seks Pra NIkah Di Desa Gundik Ponorogo. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 4(2), 160–172. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v4i2.6679>

Farwati, K. F., Ikhtiar, M., & Mahmud, N. U. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMAN 2 KABUPATEN BONE. *Window of Public Health Journal*, 4(3), 449–461.

Febriana, L., & Qurniati, A. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis religiusitas. *El Ta'dib: Journal of Islami Education*, 1(1), 4–7.

Firdaus, V., & Ningsih, Y. T. (2020). *Hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja yang berpacaran di kota padang*. 017, 1–11.

Hayward, G. M. (2020). Religiosity and Premarital Sexual Behaviors among Adolescents: An Analysis of Functional Form. *J Sci Study Relig*, 58(2), 439–458. <https://doi.org/10.1111/jssr.12588>.Religiosity

Kemenppa. (2024). *Data Kekerasan Seksual*. <https://kekerasan.kemenppa.go.id/ringkasan>

Nguyen, H. H. D., & Nguyen, T. (2024). *The relationships among intrinsic religiosity, premarital sexual permissiveness and attitudes towards abortion among believers*.

Putranto, D., Mugiyono, M., Novianti, N., & Rahmad Setyoko, R. S. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Tentang Pubertas, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2338. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1638>

Putri, T. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia 16-17 Tahun Di SMA Negeri 1 Karangbinangun. In *Journal of Engineering Research*.

Sari, U. H. P., Moedjiono, A. I., & Bustan, M. N. (2020). Dating behavior and age at first time having premarital sexual intercourse on young men in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(T2), 119–122. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5205>

Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 103–115. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>

Vani Kurniasari, Sari Narulita, F. W. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Anak (Studi Kasus Keluarga Muslim)*. 8(1), 1–24.

Warsiyah, W., & Ansari, F. (2020). Tingkat Religiusitas Remaja Ditinjau Dari

Lingkungan Pendidikan. *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 11(2), 12–32.

Wulan Handayani, E. R. K. (2018). Hubungan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan intensitas perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 1), 188–194.

Yusran, S., Astina, Sabilu, Y., Sety, L. O. M., Akifah, & Rezal, F. (2022). Premarital Sexual Behavior Among Urban-rural School Teenagers in Southeast Sulawesi, Indonesia: Comparative Study. *Unnes Journal of Public Health*, 11(1), 65–74. <https://doi.org/10.15294/ujph.v11i1.50666>